

Analisis Struktur Musik Dan Makna Lirik Lagu Tombo Ati – Opick

Nabilah Syumaisi, Denden Setiaji, Arni Apriani

Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya,
Jl. Tamansari No. KM 2.5 Mulyasari Kec. Tamansari Tasikmalaya Jawa Barat Indonesia

Email: nabilahsyumaisi@gmail.com

ABSTRAK

Lagu Tombo Ati yang dipopulerkan oleh Opick menjadi sebuah objek penelitian yang sangat menarik dikarenakan kepopulerannya lagu tersebut di masyarakat dan juga lagu yang membuat Opick menjadi populer. Opick yang semulanya bukan penyanyi religi menuai kesuksesan besar saat pindah genre dan menyanyi lagu Tombo Ati ini. Merujuk pada studi kasus di atas timbul sebuah rumusan masalah dengan pertanyaan penelitian: (1) Bagaimana bentuk dan struktur musik pada lagu Tombo Ati yang diaransemen ulang oleh Opick, serta (2) Apakah makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu Tombo Ati Opick. Untuk menjawab pertanyaan tersebut penelitian ini menggunakan teori ilmu bentuk musik yang diungkapkan oleh Karl Edmund Prier. Adapun metode yang digunakan untuk menjabarkan hasil kajiannya adalah metode deskriptif analisis dengan cara menganalisis unsur-unsur musikal lagu Tombo Ati beserta makna lagunya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur-unsur musikal pada lagu Tombo Ati; (2) analisis ritme; (3) analisis melodi; (4) analisis lirik lagu; (5) makna lagu. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa lagu Tombo Ati mempunyai motif-motif melodi yang tidak terlalu banyak dan cenderung sederhana. Begitupun dengan liriknya, mudah diingat dan memberi kesan mendalam yang berdampak pada sebuah refleksi diri dan ketenangan jiwa.

Kata kunci: Struktur Musik, Makna Lirik, Lagu Religi, Tombo Ati

ABSTRACT

The song Tombo Ati, which was popularized by Opick, has become a very interesting object of research due to its popularity in the community and also the song that made Opick popular. Opick, who was originally not a religious singer, reaped great success when he switched genres and sang this Tombo Ati song. Referring to the case study above, a problem formulation with research questions arises: (1) What is the form and structure of the music in the song Tombo Ati which was rearranged by Opick, and (2) What are the meanings and values contained in the song Tombo Ati Opick. To answer this question, this study uses the theory of the form of music by Karl Edmund Prier. The method used to describe the results of the study is a descriptive analysis method by analyzing the musical elements of the Tombo Ati song and the meaning of the song. This study aims to describe: (1) the musical elements of the Tombo Ati song; (2) rhythm analysis; (3) melody analysis; (4) analysis of song lyrics; (5) the meaning of the song. Based on the results of this study, it was found that the song Tombo Ati has melodic motifs that are not too many and tend to be simple. Likewise with the lyrics, it is easy to remember and gives a deep impression that has an impact on self-reflection and mental calm.

Keywords: Music Structure, Meaning of Lyrics, Religious Songs, Tombo Ati

A. Pendahuluan

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Meskipun sifatnya relatif, segala bentuk karya musik merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan nilai-nilai estetika seni (Jamalus

1988:1). Perasaan lebih baik ini muncul karena relasi musik dengan emosi, yaitu musik dapat membuat orang merasakan senang, sedih, serta dapat memberikan ketenangan. Emosi-emosi yang tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata bisa dilampiaskan melalui musik. Emosi tersebut dapat membuat individu merasakan perasaan yang positif atau perasaan yang lebih baik (Sloboda & Juslin, 2001; Sloboda & O'niell, 2001).

Salah satu fungsi musik adalah sebagai alat pemersatu, jika dalam satu kelompok memainkan musik secara bersama-sama, secara tidak langsung musik tersebut menjadi alat pemersatu baik sesama pemain dan juga pemain dan penikmat musik (Merriam, 1964: 232-238).

Dalam musik dapat disematkan norma-norma yang terkandung dalam kehidupan salah satunya pesan dakwah. Menurut (Cangara:1988) pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap. Sedangkan dakwah pada hakikatnya memiliki pengertian secara khusus. Secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang bermakna “panggilan, ajakan, atau seruan”. Jadi menurut (Jamaludin:1997) pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan *da’i* kepada *mad’u* yang bersumber dari agama Islam untuk tujuan tertentu baik itu perorangan ataupun dengan orang banyak. Musik yang mengandung Pesan Dakwah biasa disebut Musik Religi. Musik religi yang mana salah satunya merupakan musik Islami, keberadaannya tidak bisa dilepaskan begitu saja dari akar budaya Arab sehingga pengupasan sejarah musik Islam tidak akan lengkap tanpa melihat juga budaya musik Praislam. Sebagaimana diungkapkan Irawan (2012:20), hal ini karena ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW pada dasarnya tidak menghapuskan budaya Arab atau meninggalkan sepenuhnya nilai-nilai budaya lama yang melatar belaknginya, melainkan merekreasinya sehingga tidak bertentangan dengan ajaran Islam, bahkan kemudian mengembangkannya sebagai seni Islamis yang berkualitas. Karena Islam menghargai capaian artistik bangsa Arab

di bidang seni, khususnya sastra, dan perkembangan musik Islam sendiri berakar dari seni sastra Arab, seperti: Qasidah, Madh, dan Mu’allaqat. Maka dapat dimaklumi jika secara musikologis musik Islamis memiliki hubungan dengan karakteristik seni praislam. Musik religi yang saat ini kita kenal berasal dari kearifan umat muslim terdahulu yang mengkolaborasikan musik-musik dari Arab, Persia, India dan Yunani. Hal demikian karena adanya hasil adopsi budaya atau akulturasi antara budaya Arab dan budaya lokal masyarakat. Sampai saat ini musik religi semakin dikembangkan mengikuti trend masyarakat serta budaya yang ada di sekitarnya.

Kehadiran berbagai kerajaan Islam di Indonesia telah mampu menghasilkan percampuran budaya atau akulturasi antara kesenian musik Islam dari Arab dengan seni musik tradisional setempat. Di pulau Jawa misalnya, seringkali terjadi peristiwa pertunjukan bagi syiar Islam dengan mengedepankan wacana dan berbagai idiom ke-Islaman dengan kemasan musik gamelan sebagaimana yang dilakukan Sunan Giri, Sunan Ampel, serta Sunan Bonang. Demikian halnya yang terjadi di tempat-tempat lain. terjadi akulturasi budaya Islam dengan kesenian setempat. Pada masa kerajaan Islam kraton kerajaan difungsikan sebagai pusat musik religi. Lalu, bergeser ke tempat-tempat peribadatan atau rumah-rumah yang difungsikan sebagai tempat ibadah atau belajar ilmu islam menjadi penyebaran musik religi terutama di pesantren-pesantren tempat menimba ilmu keagamaan.

Salah satu penyanyi yang menciptakan dan menyanyikan lagu-lagu religi adalah Aunur Rofiq Lil Firdaus yang lebih dikenal dengan nama Opick. Opick adalah satu dari sedikit penyanyi dan

komposer lagu yang mengkhususkan pada karya religi Islami. Penyanyi yang terkenal lewat lagu religi “Tombo Ati” ini cukup menjadi fenomena di Indonesia. Kehadirannya yang konsisten setiap tahun dengan karya album baru, menjadikan ayah empat anak ini sebagai ikon penyanyi religi Islami yang kondang dan disegani, ada beberapa album religi yang telah dirilis, di antaranya: 1. Istighfar yang dirilis tahun 2005, 2. Semesta Bertasbih yang dirilis tahun 2006, 3. Ya Rahman yang dirilis tahun 2007, 4. Cahaya Hati yang dirilis tahun 2008, 5. Dibawah Langit-Mu yang dirilis tahun 2009, 6. Shollu Ala Muhammad yang dirilis tahun 2010, 7. The Best of Opick merupakan sebuah album kompilasi terbaik karya Opick yang dirilis pada tahun 2011.

Salah satu lagu religi yang hingga saat ini masih banyak didengarkan oleh masyarakat adalah lagu “Tombo Ati”. Menurut (Choironi : 2019) konsep lagu “Tombo Ati” ini sudah muncul jauh sebelum Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga menyebarkan ajaran Islam di Tanah Jawa. Konsep “Tombo Ati” terlebih dahulu dimunculkan oleh seorang ulama kenamaan pada abad ke-3 Hijriah, Ibrahim bin Ahmad, biasa juga dipanggil Abu Ishaq Al-Khawwas walaupun secara urutan kalimat tidak sama. Ternyata, tembang tersebut dibuat bukan asal mengarang, melainkan senada dengan perkataan Syekh Ibrahim Al-Khawwas Radhiyallahu 'anhu yang termaktub jelas dalam kitab At Tibyan fi Adabi Hamalatil Quran karya Syaikh Abi Zakariya Yahya bin Syarafuddin An Nawawi As Syafi'i. Dalam kitab tersebut dijelaskan:

إبراهيم, والمعارف المواهب ذو الجليل السيد وقال
قراءة: خمسة القلب دواء: عنه تعالى الله رضي الخواص
عند والتضرع, الليل وقيام, البطن وخلاء, بالتدبر القرآن
الصالحين ومجالسة, السحر.

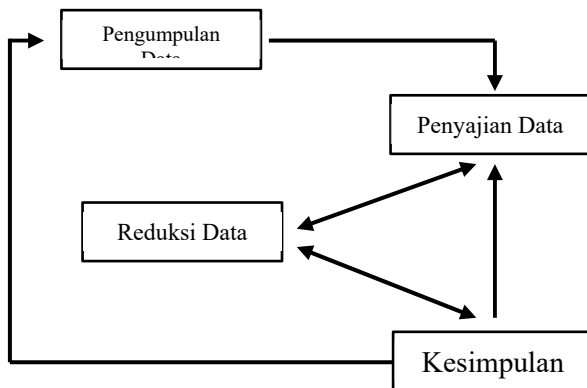
Artinya: Telah berkata tuan mulia yang memiliki beberapa karunia dan ilmu kemakrifatan, Ibrahim Al Khawwas Radiyallahu ta'ala 'anhu: 'Obat hati itu ada lima: membaca Quran dengan bertadabbur (memikir-mikir) makananya, mengosongkan perut (puasa), menegakkan malam (dengan beribadah), berdzikir khusuk di waktu sahur, dan bergaul dengan orang-orang sholih (Robbichah, S. (2020).

Dari sekian banyaknya lagu Opick sejak tahun 2005 sampai sekarang, lagu Tombo Ati yang dipopulerkan oleh Opick merupakan album pertama dan lagu yang sangat meledak di pasaran. Dalam bukunya (Opick: 2006) mengatakan bahwa dalam waktu sebulan dirilis, album tersebut mendapatkan dobel platinum dengan penjualan lebih dari 300 ribu salin, album Istighfar ini sukses di pasaran hingga menembus lebih dari 800 ribu salin dan mendapatkan penghargaan lima platinum sekaligus.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menganalisis objek yang diteliti berdasarkan data dan catatan yang diperoleh dari proses pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Tahapan peneliti dalam menganalisis lagu yaitu: (1) mendengarkan lagu secara cermat melalui rekaman mp3; (2) mendeskripsikan keseluruhan lagu; (3) mengelompokkan hasil deskripsi keseluruhan lagu/proses analisis bentuk dan struktur lagu; (3) menganalisis kalimat lagu; (4) menganalisis frase atau anak kalimat; dan (5) menganalisis motif lagu. Sedangkan dalam menganalisis makna syair lagu yaitu: (1) mendengarkan syair secara keseluruhan; (2) menganalisis kata yang memiliki gaya bahasa kiasan atau makna kiasan; (3)

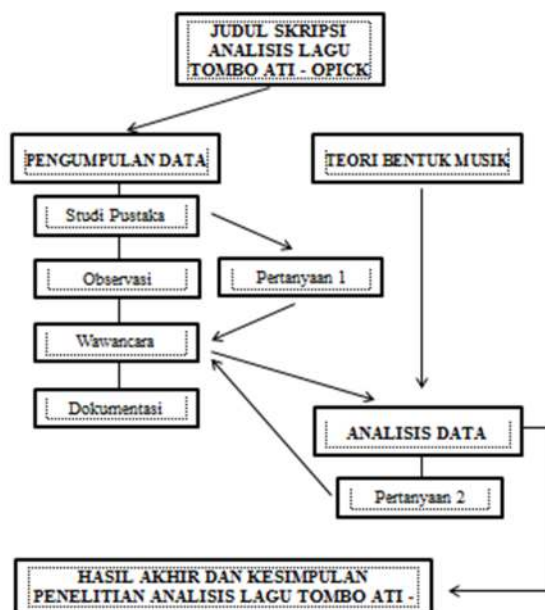
menganalisis kalimat dalam syair; dan (4) menganalisis syair lagu secara keseluruhan.



Gambar 1. Skema interaktif analisis data.

(Sumber: Miles dan Huberman, 1992: 100)

Mengacu kepada skema interaktif analisis data yang diungkap oleh Miles dan Huberman, peneliti membuat skema bagan penelitian ini



sebagai berikut.

Gambar 2. Skema penelitian.
(Sumber: Pribadi)

Pada skema bagan penelitian di atas dapat diuraikan sebagai berikut. Diawali

dengan menentukan objek yang akan diteliti pada skripsi ini. Tentunya pengambilan objek penelitian tidak semerta-merta mengambil acak di lapangan, namun ada hal yang melatarbelakangi hal tersebut. Latar belakang, tujuan, serta manfaat penelitian ini sudah dijabarkan pada BAB 1. Lalu setelah itu, untuk melanjutkan penelitian ini dilakukanlah pengumpulan data yang diawali dengan melakukan studi pustaka terlebih dahulu. Setelah mendapatkan apa yang dicari, tahap selanjutnya adalah observasi, wawancara, dan juga pendokumentasian kepada narasumber terkait. Setelah proses pengumpulan data selesai. Ditemukanlah beberapa jawaban yang sudah diajukan oleh peneliti kepada narasumber yang selanjutnya akan diteliti pada tahap analisis data. Analisis data ini bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan dalam skripsi ini, karena informasi yang didapatkan sangat banyak dan dalam proses di lapangan tentu saat wawancara yang dibicarakan tidak hanya melulu tentang kebutuhan pertanyaan skripsi saja. Hal tersebut tentunya tidak disarankan karena akan membuat narasumber menjadi bosan dan suasana terasa tegang.

Dalam proses analisis akan ditemukan beberapa kendala seperti kekurangan informasi yang pada akhirnya menimbulkan pertanyaan kedua untuk melengkapi isi skripsi dari kekurangan jawaban yang diajukan pada pertanyaan pertama. Setelah informasi yang dibutuhkan cukup, peneliti kembali menganalisis data tersebut yang mana menggunakan salah satu teori yaitu Teori Bentuk Musik yang diungkapkan oleh Karl Edmund Prier. Tahap akhir dalam penyusun ini tentunya menemukan sebuah jawaban dari apa yang

dipermasalahan pada rumusan masalah sebelumnya. Lalu, ditemukanlah kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis tersebut.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis unsur-unsur musikal pada lagu Tombo Ati yang dinyanyikan oleh Opick ini merupakan sebuah usaha untuk menjelaskan struktur dan bentuk lagu Tombo Ati yang menjadi salah satu repertoar lagu dalam sekian banyaknya lagu Opick. Menganalisis aspek-aspek musikal pada lagu Tombo Ati menjadi keunikan tersendiri dibanding dengan repertoar lagu lainnya. Adapun hal-hal yang sudah disampaikan Opick selaku musisi yang memopulerkan lagu Tombo Ati ini merupakan sebuah penjabaran pengalaman deskriptif saja. Namun, di sini lagu Tombo Ati dapat dianalisis menggunakan pisau bedah berupa teori. Teori yang digunakan untuk membedah lagu ini adalah teori yang dikemukakan oleh Karl Edmund Prier tentang teori Ilmu Bentuk Musik.

1. Analisis Melodi dan Bentuk Musik Lagu Tombo Ati

Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu. Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendirian, yaitu tanpa iringan, atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akor dalam waktu (biasanya merupakan rangkaian nada tertinggi dalam akor-akor tersebut). Melodi terbentuk dari sebuah rangkaian nada secara horizontal. Sejalan dengan teori bentuk musik yang dikemukakan oleh Karl Edmund Prier, digaris bawahi bahwa yang menjadi pokok analisisnya adalah Motif, Frase, dan Periode yang pada akhirnya akan mendapatkan sebuah

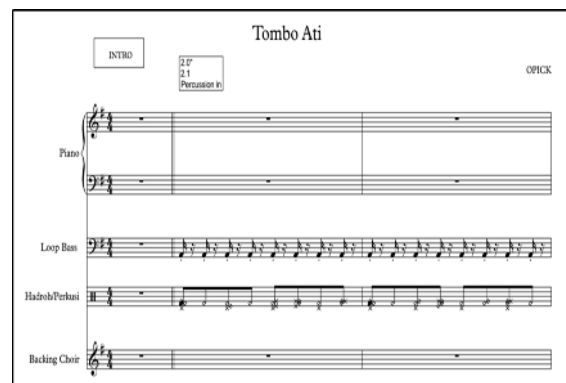
bentuk musik pada lagu Tombo Ati yang dipopulerkan oleh Opick ini.

Periode A

Pada Periode A, lagu Tombo Ati menggunakan struktur musik pada umumnya yang diawali dengan intro menuju akhir verse 1 (sebelum masuk bagian chorus). Periode A berjumlah 43 bar, sedangkan frase pada bagian A ini berjumlah 8 frase. Adapun 8 frase/anak kalimat tersebut sebagai berikut:

a. Frase ke-1 Periode A

Pada frase ke-1 di Periode A, merupakan intro dan verse 1 dari lagu Tombo Ati, pada intro ini diawali dengan Bass dan juga Perkusi yang mulai masuk pada bar ke-2 sampai bar ke-4, lalu dilanjutkan dengan instrumen lainnya seperti piano, gitar, dan violin. Vokal Opick juga sudah mulai masuk pada bar ke-5 yang mana belum berupa lirik hanya senandung saja mengikuti melodi lagu. Pada frase ini, jumlah frase ke-1 pada Periode A berjumlah 11 bar, yaitu terjadi pada bar ke-1 sampai bar ke-11.



Gambar 3. Frase 1 Periode A bagian Bar 1

- 3

(Sumber foto : Pribadi)

b. Frase ke-2 Periode A

Pada frase ke-2 Periode A ini, telah memasuki pada verse lagu. Pada bagian verse ini vokal Opick sudah tidak senandung lagi tetapi sudah

menggunakan lirik. Frase ke-2 berjumlah 4 bar, yaitu bar ke-12 sampai bar ke-15. Notasi frase ke-2 Periode A sebagai berikut:

Gambar 4. Frase 2 Periode A bagian Bar 12 - 15
(Sumber foto : Pribadi)

c. Frase ke-3 Periode A

Pada frase ke-3 Periode A ini, Frasenya berjumlah 4 bar, yaitu bar ke-16 sampai bar ke-19. Notasi frase ke-3 Periode A sebagai berikut:

Gambar 5. Frase 3 Periode A bagian Bar 16 - 19
(Sumber foto : Pribadi)

d. Frase ke-4 Periode A

Pada frase ke-4 Periode A ini, Frasenya berjumlah 4 bar, yaitu bar ke-20 sampai

bar ke-23. Notasi frase ke-4 Periode A sebagai berikut:

Gambar 6. Frase 4 Periode A bagian Bar 20 - 23
(Sumber foto : Pribadi)

e. Frase ke-5 Periode A

Pada frase ke-5 Periode A ini, Frasenya berjumlah 4 bar, yaitu bar ke-24 sampai bar ke-27. Notasi frase ke-5 Periode A sebagai berikut:

Gambar 7. Frase 5 Periode A bagian Bar 24 - 27
(Sumber foto : Pribadi)

f. Frase ke-6 Periode A

Pada frase ke-6 Periode A ini, Frasenya berjumlah 4 bar, yaitu bar ke-28 sampai bar ke-31. Notasi frase ke-6 Periode A

sebagai berikut:

Gambar 8. Frase 6 Periode A bagian Bar 28 - 31
(Sumber foto : Pribadi)

g. Frase ke-7 Periode A

Pada frase ke-7 Periode A ini, Frasenya berjumlah 4 bar, yaitu bar ke-32 sampai bar ke-35. Notasi frase ke-7 Periode A sebagai berikut:

Gambar 9. Frase 7 Periode A bagian Bar 32 - 35
(Sumber foto : Pribadi)

h. Frase ke-8 Periode A

Pada frase ke-8 Periode A ini, Frasenya berjumlah 8 bar, yaitu bar ke-36 sampai bar ke-43. Notasi frase ke-8 Periode A sebagai berikut:

Gambar 10. Frase 8 Periode A bagian Bar 36 - 38
(Sumber foto : Pribadi)

Periode B

a. Frase ke-1 Periode B

Pada frase ke-1 Periode B ini, Frasenya berjumlah 4 bar, yaitu bar ke-44 sampai bar ke-47. Notasi frase ke-1 Periode B sebagai berikut:

Gambar 11. Frase 1 Periode B bagian Bar 44 - 47
(Sumber foto : Pribadi)

b. Frase ke-2 Periode B

Pada frase ke-2 Periode B ini, Frasenya berjumlah 4 bar, yaitu bar ke-48 sampai bar ke-51. Notasi frase ke-2 Periode B sebagai berikut:



Gambar 12. Frase 2 Periode B bagian Bar
48 - 51
(Sumber foto : Pribadi)

c. Frase ke-3 Periode B

Pada frase ke-3 Periode B ini, Frasenya berjumlah 4 bar, yaitu bar ke-52 sampai bar ke-55. Notasi frase ke-3 Periode B sebagai berikut:



Gambar 13. Frase 3 Periode B bagian Bar
52 - 55
(Sumber foto : Pribadi)

d. Frase ke-4 Periode B

Pada frase ke-4 Periode B ini, Frasenya berjumlah 4 bar, yaitu bar ke-56 sampai bar ke-59. Notasi frase ke-4 Periode B sebagai berikut:



Gambar 14. Frase 4 Periode B bagian Bar
56 - 59
(Sumber foto : Pribadi)

e. Frase ke-5 Periode B

Pada frase ke-5 Periode B ini, Frasenya berjumlah 4 bar, yaitu bar ke-60 sampai bar ke-63. Notasi frase ke-5 Periode B sebagai berikut:



Gambar 15. Frase 5 Periode B bagian Bar
60 - 63
(Sumber foto : Pribadi)

f. Frase ke-6 Periode B

Pada frase ke-6 Periode B ini, Frasenya berjumlah 4 bar, yaitu bar ke-64 sampai bar ke-67. Notasi frase ke-6 Periode B sebagai berikut:



Gambar 16. Frase 6 Periode B bagian Bar 64 - 67
(Sumber foto : Pribadi)

g. Frase ke-7 Periode B

Pada frase ke-7 Periode B ini, Frasenya berjumlah 9 bar, yaitu bar ke-68 sampai bar ke-76. Notasi frase ke-7 Periode B sebagai berikut:



Gambar 17. Frase 7 Periode B bagian Bar 68 - 70
(Sumber foto : Pribadi)

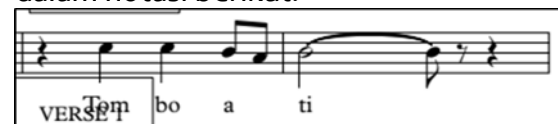
2. Analisis Motif Lagu Tombo Ati

Berdasarkan hasil analisis melodi di atas, lagu Tombo Ati pada periode A memiliki 7 frase melodi (a, b, c, d, e, f, dan g) yang di dalamnya berjumlah 20 motif melodi. Motif melodi dibagi menjadi 13 bentuk motif berbeda, yaitu m1, m2, m2', m3, m4, m4', m5, m6, m6', m7, m8, m9, m10. Di antara beberapa bentuk motif tersebut, ada beberapa bentuk motif yang mengalami pengulangan, bentuk

motif yang dimaksud adalah bentuk motif m1, m2, m3, dan m4. Bentuk motif m1, m2, dan m4 digunakan sebanyak tiga kali, motif m3 digunakan sebanyak dua kali dan motif lainnya hanya digunakan sekali saja tanpa pengulangan. Untuk memperjelas bentuk motif yang dimaksud akan digambarkan sebagai berikut:

a. Motif 1 Periode A

Motif 1 yang lebih mudah disingkat dengan m1 terdiri dari 3 motif yang terletak pada bar ke-12, bar ke-20, bar ke-28, motif yang dimaksud digambarkan dalam notasi berikut:



Gambar 18. Motif 1 = m1
(Sumber foto : Pribadi)

b. Motif 2 Periode A

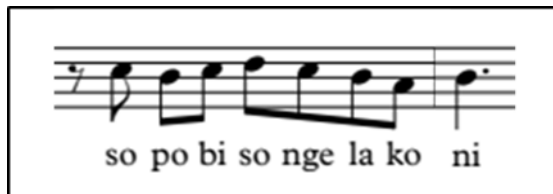
Motif 2 yang lebih mudah disingkat dengan m2 terdiri dari 3 motif yang terletak pada bar ke-14, bar ke-22, dan bar ke-30 motif yang dimaksud digambarkan dalam notasi berikut:



Gambar 19. Motif 2 = m2
(Sumber foto : Pribadi)

c. Motif 2' Periode A

Motif 2 aksentuasi yang lebih mudah disingkat dengan m2' terdiri dari 1 motif yang terletak pada bar ke-38. Motif ini disebut dengan motif 2 aksentuasi karena secara struktur melodi, ritmik yang disajikan sama. Hanya saja pada motif 2 aksentuasi terdapat motif yang mengalami perubahan sekuens atau ulangan pada tingkat lain, yang dimaksud digambarkan dalam notasi berikut:



Gambar 20. Motif 2 aksentuasi = m2'
(Sumber foto : Pribadi)

d. Motif 3 Periode A

Motif 3 yang lebih mudah disingkat dengan m3 terdiri dari 2 motif yang terletak pada bar ke-16, bar ke-22, dan bar ke-30 motif yang dimaksud digambarkan dalam notasi berikut:



Gambar 21. Motif 3 = m3
(Sumber foto : Pribadi)

e. Motif 4 Periode A

Motif 4 yang lebih mudah disingkat dengan m4 terdiri dari 3 motif yang terletak pada bar ke-17, bar ke-25, dan bar ke-33 motif yang dimaksud digambarkan dalam notasi berikut:



Gambar 22. Motif 4 = m4
(Sumber foto : Pribadi)

f. Motif 4' Periode A

Motif 4 aksentuasi yang lebih mudah disingkat dengan m4' terdiri dari 1 motif yang terletak pada bar ke-41. Motif ini disebut dengan motif 4 aksentuasi karena secara struktur melodi, ritmik yang disajikan sama. Hanya saja pada motif 4 aksentuasi terdapat motif yang mengalami perubahan sekuens atau ulangan pada tingkat lain, yang dimaksud digambarkan dalam notasi berikut:



Gambar 23. Motif 4 aksens = m4'
(Sumber foto : Pribadi)



Gambar 26. Motif 6 aksens = m6'
(Sumber foto : Pribadi)

g. Motif 5 Periode A

Motif 5 yang lebih mudah disingkat dengan m5 terdiri dari 1 motif yang terletak pada bar ke-18, motif yang dimaksud digambarkan dalam notasi berikut:



Gambar 24. Motif 5 = m5
(Sumber foto : Pribadi)

j. Motif 7 Periode A

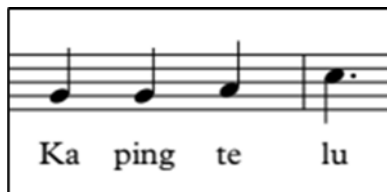
Motif 7 yang lebih mudah disingkat dengan m7 terdiri dari 1 motif yang terletak pada bar ke-26, motif yang dimaksud digambarkan dalam notasi berikut:



Gambar 27. Motif 7 = m7
(Sumber foto : Pribadi)

h. Motif 6 Periode A

Motif 6 yang lebih mudah disingkat dengan m6 terdiri dari 1 motif yang terletak pada bar ke-24, motif yang dimaksud digambarkan dalam notasi berikut:



Gambar 25. Motif 6 = m6
(Sumber foto : Pribadi)

k. Motif 8 Periode A

Motif 8 yang lebih mudah disingkat dengan m8 terdiri dari 1 motif yang terletak pada bar ke-34, motif yang dimaksud digambarkan dalam notasi berikut:



Gambar 28. Motif 8 = m8
(Sumber foto : Pribadi)

i. Motif 6' Periode A

Motif 6 aksens yang lebih mudah disingkat dengan m6' terdiri dari 1 motif yang terletak pada bar ke-32. Motif ini disebut dengan motif 6 aksens karena secara struktur melodi, ritmik yang disajikan sama. Hanya saja pada motif 6 aksens terdapat motif yang mengalami perubahan sekuens atau ulangan pada tingkat lain, yang dimaksud digambarkan dalam notasi berikut:

l. Motif 9 Periode A

Motif 9 yang lebih mudah disingkat dengan m9 terdiri dari 1 motif yang terletak pada bar ke-36, motif yang dimaksud digambarkan dalam notasi berikut:



Gambar 29. Motif 9 = m9
(Sumber foto : Pribadi)

m. Motif 10 Periode A

Motif 10 yang lebih mudah disingkat dengan m10 terdiri dari 1 motif yang terletak pada bar ke-42, motif yang dimaksud digambarkan dalam notasi berikut:



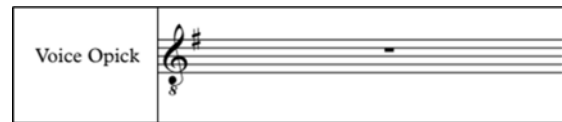
Gambar 30. Motif 10 = m10
(Sumber foto : Pribadi)

Pada periode B yaitu bagian Chorus, pada dasarnya motif yang digunakan sama dengan Periode A, begitupun lirik yang digunakannya. Perbedaan yang signifikan pada periode B ini adalah Perbesaran nilai nada (augmentation of the value) yang mana merupakan suatu pengolahan melodis yang merubah irama motif untuk mempercepat tempo atau melambatkan tempo.

3. AnalisisVerse dan Chorus Bagian 2

Analisis yang sudah dijabarkan secara rinci pada sub bab sebelumnya merupakan sebuah analisis motif, frase, dan periode pada bagian 1. Bagian 1 ini mencakup lagu Tombo Ati bagian Verse 1 dan Chorus 1. Pada keseluruhan lagu terdapat dua bagian yang menjadi pusat perhatian, pada Bagian 2 pun di dalamnya mencakup Verse dan Chorus juga. Pada pola motif, frase, dan periode itu tidak ada perbedaan antara bagian 1 dan bagian 2. Namun perbedaan yang menonjol terdapat pada lirik lagu dan nada dasar yang digunakan pada Chorus 2. Pada Chorus 2 nada dasarnya ditranspose ke nada yang lebih tinggi. Awalnya nada yang digunakan dalam lagu Tombo Ati adalah nada G, lalu pada

Chorus 2 atau lebih tepatnya pada bar ke-117 nadanya mulai ditranspose ke nada A sampai akhir lagu. Perubahan nada dasar tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Menjadi:



Gambar 31. Transpose nada
(Sumber foto : Pribadi)

Bahasa yang digunakan dalam bagian 2 ini adalah bahasa Indonesia, yang mana itu merupakan terjemahan dari bagian 1 yang menggunakan bahasa Jawa.

4. Analisis Makna Lagu Tombo Ati

Menurut KBBI edisi V Makna/arti adalah maksud pembicara atau penulis pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Adapun pemaknaan adalah proses, cara, perbuatan memaknai. Pemaknaan Lagu: dalam setiap lagu tentunya mengandung makna atau arti yang ingin disampaikan dalam setiap liriknya. Termasuk pada lagu Tombo Ati ini tentunya mengandung makna-makna yang tersurat maupun tersirat. Di bawah ini adalah lirik lagu dari Tombo Ati yang menggunakan bahasa Jawa berikut dengan terjemahannya yang menggunakan bahasa Indonesia:

- Tombo ati iku limo perkarane:
(Obat hati itu ada lima perkara)
- Kaping pisan moco Quran lan maknane
(Pertama, mengaji Alquran berikut maknanya)
- Kaping pindo sholat wengi lakonono
(Kedua, mendirikan sholat malam)

- Kaping telu wong kang sholeh kumpulono
(Ketiga, berkumpul dengan orang sholeh)
- Kaping papat kudu weteng ingkang luwe
(Keempat, memperbanyak berpuasa)
- Kaping limo zikir wengi lingkang suwe
(Kelima, memperbanyak dzikir malam)
- Salah sawijine sopo bisa ngelakoni
(Siapa yang bisa menjalani satu di antaranya)
- Mugi-mugi Gusti Allah nyembadani
(Semoga Allah mencukupi).

Makna yang dapat dijelaskan dari poin-poin liriknya sejalan dengan apa yang disampaikan risestar dalam tulisannya pada sebuah laman risesta.wordpress.com bahwa kelima resep itu memiliki makna seperti ini:

1. Baca Qur'an Dan Maknanya

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Dengan sering membaca Al-Qur'an, apalagi disertai dengan memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya, hal ini akan membuat kita semakin memahami tujuan dari kehidupan kita ini. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai "Way of Life", maka setiap langkah kita dalam arena kehidupan ini akan selalu berada di bawah naungan dan bimbingan-Nya. Di saat bangsa kita ditimpa dengan berbagai musibah, menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan kita adalah suatu keniscayaan. Dengan panduan dan petunjuk-Nya, insya Allah kita tidak akan tersesat dari jalan-Nya.

2. Sholat Malam Dirikanlah

Dengan sering melaksanakan sholat malam, terutama sekali sholat tahajjud akan semakin mendekatkan kita kepada-Nya. Apalagi Allah juga telah menjanjikan

akan memberikan "derajat yang tinggi" bagi orang yang sering bangun malam untuk beribadah kepada-Nya. Segala kegelisahan, kegundahan, kesedihan, kekhawatiran akan hilang semuanya, jika sering melaksanakan "qiyamul lail". Berbagai musibah yang ada pada bangsa ini harus disikapi dengan penuh kesabaran dan tawakal kepada-Nya. Karena sesuai janji-Nya, bahwa di balik segala macam kesulitan pasti di sana ada kemudahan yang kita akan peroleh. Oleh karena itu budaya "qiyamul lail" harus segera ditumbuhkembangkan di negeri ini.

3. Berkumpul Dengan Orang Soleh

Maksud dari berkumpul di sini, bukan sekedar kumpul-kumpul yang tidak ada manfaatnya. Tetapi berkumpul di sini adalah kita bisa bergaul, berteman, bahkan bisa memperoleh ilmu dari orang-orang yang soleh. Orang-orang yang soleh adalah orang-orang yang senantiasa menggunakan hidupnya untuk selalu mendekatkan diri kepada-Nya. Termasuk di dalamnya adalah para ulama yang takut kepada Allah SWT. Dengan sering bergaul, berinteraksi, dan berdiskusi dengan mereka, maka selain menambah wawasan keislaman kita juga akan semakin membuat kita berusaha mengikuti jejak mereka untuk senantiasa bertaqarrub kepada-Nya. Di saat bencana menimpa negeri ini, berkumpul dengan orang-orang soleh, dan memohon doa mereka supaya kita bisa bersabar menghadapi musibah ini adalah sebuah tindakan positif yang harus segera kita lakukan. Apalagi bagi kita yang sudah begitu banyak berlumuran dengan dosa, doa orang-orang yang soleh ini sangat kita butuhkan.

4. Perbanyaklah Berpuasa

Puasa adalah sarana yang sangat baik bagi pengendalian diri kita. Dengan berpuasa kita akan mampu menahan

gejolak nafsu yang senantiasa membujuk kita melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Syariat Islam menganjurkan kita untuk banyak melakukan puasa, karena dengan berpuasa kita bisa mengendalikan keinginan nafsu kita. Apalagi di saat musibah mendera negeri kita Indonesia ini, dibutuhkan banyak kesabaran dan kemampuan menahan hawa nafsu dari segenap penduduk bangsa ini. Dengan memperbanyak puasa, insya Allah berbagai musibah yang ada dapat disikapi dengan penuh kesabaran.

5. Dzikir malam perpanjanglah

Dzikir adalah upaya untuk selalu mengingat Allah SWT. Apalagi dzikir pada malam hari, di saat orang-orang terlelap dalam mimpi-mimpi yang indah, kita melakukan dzikir kepada-Nya, hal ini akan semakin mendekatkan batin dan hati kita kepada-Nya. Malam hari adalah waktu yang paling mustajab untuk memohonkan segala keinginan kita kepada Allah SWT. Dzikir yang kita ucapkan dengan ikhlas akan semakin membuat hati kita serasa sangat dekat kepada-Nya. Dengan hati dan batin yang tenang serta damai, insya Allah kita akan bisa menyikapi segala musibah yang ada dengan tawakal dan ikhlas.

D. Kesimpulan

Tombo Ati dibentuk menjadi 2 bagian yaitu A dan B. Periode A berjumlah 43 bar, sedangkan frase pada bagian A ini berjumlah 8 frase. Periode A memiliki 8 frase melodi (a, Am, b, c, d, e, f, dan g) yang di dalamnya berjumlah 20 motif melodi. Motif melodi dibagi menjadi 13 bentuk motif berbeda, yaitu m1, m2, m2', m3, m4, m4', m5, m6, m6', m7, m8, m9, m10. Periode B berjumlah 33 bar, sedangkan frase pada bagian B ini berjumlah 6 frase. . Lagu ini berisi nasihat kepada kita, supaya hati kita selalu

tenang dan selalu dekat kepada-Nya, ada lima resep yang harus kita laksanakan dalam mengarungi kehidupan ini. Jika kelima resep ini benar-benar kita laksanakan Insya Allah hidup kita akan bahagia, karena hati kita telah merasa tenang dan damai. Lima resep ini juga sangat baik untuk dilaksanakan sekarang ini, terutama sebagai “obat penawar” dari berbagai luka yang menimpa kita.

Lagu Tombo Ati atau artinya Obat Hati bukan lagu yang cukup dinikmati dengan cara didengar saja. Namun lagu ini lebih dari itu, lagu ini dapat menyentuh hati pendengarnya yang mana berdampak pada psikologi pendengarnya. Lagu Tombo Ati menggerakkan hati para pendengarnya, membawa aura positif menuju jalan kebenaran terlebih lagi jika pendengarnya sejalan dengan kalimat yang tersurat pada lagunya yaitu kita sebagai manusia yang beragama muslim.

Daftar Pustaka

- Cangara, Hafied. 1988. Pengantar Ilmu Komunikasi: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Choironi, M A N. (2019). Bukan Sunan Bonang, ini Ulama Pencetus Tombo Ati. Diakses melalui <https://islami.co/bukan-sunan-bonang-ini-ulama-pencetus-tombo-ati/>, 4 Januari 2021.
- Firdaus, A. R. L. (2006). *Opick: Oase Spiritual Dalam Senandung*. Hikmah.
- Irawan, I. (2012). Perubahan Budaya Organisasi Pendidikan Tinggi Islam Negeri Di Indonesia.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Juslin, P. N., & Sloboda, J. A. (2001). *Music and emotion: Theory and research*. Oxford University Press.
- Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1997), h. 35.
- Merriam, A. P., & Merriam, V. (1964). *The anthropology of music*. Northwestern University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*.
- Robbichah, S. (2020). *Adab Membaca Al-Qur'an dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an Karya Imam An-Nawawi dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam*.